

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN
DRAMA SERI KOREA DI TELEVISI TERHADAP MODEL
RAMBUT DI KALANGAN REMAJA**



**Praktek Penelitian Komunikasi
Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata 1**

Nama: Ghita Kriska Dwi Ananda

NIM: D2C006037

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2013

RESUME

I. PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi yang semakin maju, media massa merupakan media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat secara luas. Media massa terdiri dari media televisi, radio, koran, dan majalah. Media masa berhubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Media massa banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat, dan media massa yang paling memberikan pengaruh adalah televisi. Dibandingkan dengan media massa lain, televisi merupakan media yang memiliki keunggulan karena mempunyai daya tarik yang kuat yang disebabkan oleh beberapa unsur, antara lain kata-kata, musik, dan sound effect serta visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada penonton (Effendy, 1993:177).

Keunggulan lain dari televisi adalah televisi dapat disaksikan sambil melakukan aktivitas lain seperti makan, membaca, mengobrol, sehingga sajian yang ditayangkan di televisi umumnya bersifat instan, cepat selintas, dan mudah dimengerti audiens. Keunggulan tersebut menyebabkan televisi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Di Indonesia sendiri kini telah hadir stasiun televisi nasional diantaranya TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, MNC TV, GLOBAL TV, ANTV, METRO TV, TRANS TV dan TRANS 7. Belum lagi masih banyak stasiun televisi lokal yang mengudara di setiap daerah.

Terpaan dan berbagai tayangan media televisi ini bisa mempengaruhi berbagai kalangan audiens. Televisi banyak menampilkan model sebab sebagai media piktorial, televisi secara dramatis mempertontonkan perilaku fisik yang mudah dicontoh. Melalui televisi orang mencontoh atau mengimitasi prinsip, pola pikir, bahkan perilaku atau gaya hidup para tokoh terkenal dan public figure.

Kemajuan dunia informasi khususnya televisi, membuat kita dapat memperoleh informasi dengan sangat cepat. Salah satunya adalah informasi tentang perkembangan mode, meliputi cara berpakaian, cara berdandan, model rambut, dan sebagainya. Masalah mengenai mode merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan, khususnya di kalangan remaja sebagai insan yang dinamis dalam mengikuti berbagai perubahan mode yang selalu berkembang.

Membahas mode tidak bisa lepas dari trend fashion. Trend fashion memang tak ada habisnya seperti kita membicarakan sesuatu yang berkenaan dengan gaya hidup. Karena trend fashion sifatnya selalu stabil, artinya dia selalu mengalami perubahan dari hari ke hari sesuai dengan apa yang menjadi mode fashion saat itu juga serta siapa pencetus mode fashion yang terjadi. Seperti salah satunya trend fashion ala korea. Trend fashion ala korea ini semakin menjamur, itu dikarenakan banyaknya orang terutama kalangan remaja menyukai film - film korea yang telah merasuk ke dunia perfilman indonesia. Hal ini mengakibatkan semakin maraknya film korea masuk ke dunia perfilman indonesia membuat trend fashion di Indonesia menjadi semakin mengikuti arus fashion ala korea.

Populernya drama Korea di stasiun televisi Indonesia terjadi setelah drama negara Asia lain seperti Taiwan dan Jepang diputar. Berbagai stasiun televisi Indonesia mulai menayangkan drama produksi Korea Selatan setelah RCTI yang memelopori pemutaran drama *Endless Love (Autumn in My Heart)* di tahun 2002. Romantisme dan kisah tragis yang menyedihkan senantiasa mewarnai drama ini sehingga *Endless Love* sukses memikat hati para pemirsa yang sebagian besar kaum hawa. Selain itu drama ini juga diperankan oleh aktor dan aktris yang *good looking* dan memiliki kemampuan akting yang memukau. Berdasarkan survei AC Nielsen Indonesia, *Endless Love* rating-nya mencapai 10 (ditonton sekitar 2,8 juta pemirsa di lima kota besar), mendekati Meteor

Garden dengan rating 11 (sekitar 3,08 juta pemirsa) (<http://endahrisnawatii.blogspot.com/2013/02/makalah-kebudayaan-korea-indonesia.html>, 23/10/2013).

Tren Korea tidak hanya populer di bidang musik saja, melainkan juga pada fashion dan tatanan rambut ala korea yang saat ini sedang digandrungi oleh remaja-remaja Indonesia. *Model rambut ala korea* mulai populer dua tahun terakhir. Banyak remaja Indonesia khususnya remaja putri yang meniru *hairstyle* para selebritis korea agar tampak cantik dan modis seperti selebritis idolanya. Para remaja penggemar *Korean style* terinspirasi model rambut para selebritis korea dari serial drama, movie, dan *girlsband* yang biasa mereka lihat. Karena memiliki tipikal rambut yang sama dengan para selebritis korea (tipikal rambut asia), mereka bisa dengan mudah bereksperimen berbagai jenis *hairstyle* ala *girlsband* korea.

Remaja relatif mudah terpengaruh dan cenderung mengikuti trend tendang mode yang sedang populer, baik itu tentang cara berpakaian, cara berdandan, model rambut, dsb. Penampilan tampaknya dipergunakan sebagai ukuran ekspresi diri, pencarian perhatian, dan untuk mendapatkan harga diri. Pilihan model rambut mampu memenuhi kebutuhan sosial sebagaimana yang dikehendaki oleh kelompok sosial, kelompok jenis kelamin, dan kelompok afiliasi lainnya.

Hadirnya drama korea memberi pengaruh pada remaja dalam berpenampilan. Dari situ peneliti menemukan permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, adalah sejauh mana hubungan intensitas menonton drama seri Korea di televisi terhadap model rambut di kalangan remaja.

II. ISI

Saluran komunikasi adalah medium atau pembawa pesan yang mana pesan tersebut disampaikan dari sumber kepada penerima (Levis, 1996:105). Media komunikasi mempunyai peran yang berbeda dalam menciptakan pengetahuan atau dalam mempersuasi individu untuk merubah sikap mereka terhadap suatu pesan. Kemampuan media massa, terutama televisi untuk menyampaikn pesan sangat cepat dan jangkauannya sangat luas. Media massa menitikberatkan pada pembentukan kesadaran, pengetahuan, ingatan khalayak atas suatu pesan. Media massa memiliki kekuatan mengendalikan pengetahuan khalayak melalui program yang disiarkan.

Televisi adalah salah satu media massa yang perkembangannya paling pesat. Hal ini dikarenakan televisi memiliki banyak kelebihan dibanding dengan media massa lain. Melalui televisi dapat diketahui segala peristiwa dan kejadian di luar lingkungan seseorang. Selain itu televisi sangat efektif dalam mempengaruhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dengan segala kelebihan yang dimilikinya.

Terdapat 3 efek yang diakibatkan oleh media massa, termasuk televisi, yaitu : efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Efek kognitif adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu. Efek afektif yaitu suatu perubahan yang terjadi meliputi perasaan senang, iba, sedih dan gembira dan seterusnya. Sedangkan efek behavioral adalah perubahan prilaku pada masyarakat yang berupa tindakan atau gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari – hari. (Rakhmat, 2007: 219).

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dari informasi yang bersifat massa. Suatu proses komunikasi massa berjalan melalui beberapa tahapan, di mana komunikator profesional menggunakan media untuk menyampaikan pesan secara luas, cepat, dan

kontinyu untuk menimbulkan makna yang diharapkan pada audience yang heterogen dalam upaya mempengaruhinya.

Menurut **Powerfull Effect Theory**, dimana didasarkan pada asumsi Walter Lippman (Vivian, 2008:465), bahwa gambaran realita dibentuk dengan sangat kuat oleh media massa. Powerfull Effect Theory juga menjelaskan tentang media massa mempunyai pengaruh langsung dan mendalam terhadap seseorang. Water Lippman mengatakan bahwa “gambaran” tentang dunia di bentuk kita yang tidak kita alami secara personal dibentuk oleh media massa, sehingga khalayak pun akan menerima pemuasan yang beragam dari media. Kepuasan yang berbeda-beda, juga akan menghasilkan efek yang berbeda pula.

Menurut Steven M. Chaffee (Rahmat, 2009:215), efek yang ditimbulkan oleh media massa akan memberikan sebuah perubahan, adapun perubahan-perubahan itu melalui beberapa hal, yaitu:

a. Efek Kognitif

Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi tentang objek tertentu.

b. Efek Afektif

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi terhadap objek penilaian, atau evaluasi dan sikap.

c. Efek Behavioral

Efek ini menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Kegiatan menonton televisi dapat memberikan pengaruh tetapi hal tersebut tergantung dengan tingkat intensitasnya. Diungkapkan oleh Burhan Bungin (2001:125-126), bahwa intensitas atau frekuensi remaja dalam menonton televisi dapat mempengaruhi besarnya pengaruh televisi terhadap perilaku remaja. Semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin cepat dan besar pula pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Begitu pula dengan keadaan sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton televisi maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap perilaku remaja tersebut.

Bentuk penyajian media massa yang dikemas dalam unsur hiburan dan informasi dapat ditemukan dalam drama seri Korea, salah satunya adalah mengenai masalah mode. Mode (fashion) adalah suatu gejala yang mudah menjalar, baik itu tentang cara berpakaian, cara berdandan, model rambut, pemakaian pernak-pernik, dan sebagainya. Suatu mode yang sedang terjadi di suatu tempat atau daerah mudah sekali ditiru oleh orang-orang di daerah lain. Menurut Blummer, penyebaran mode terjadi karena orang-orang yang ingin mengikuti mode terakhir melengkapi koleksi mereka dengan berbagai macam model yang saling bersaing. Meskipun mode dapat saja tampak pada hampir semua aspek kehidupan kelompok, tindak-tanduk, kesenian, kesustraan, filsafat, dan bahkan metodologi ilmu pengetahuan, tetapi tampak sangat menonjol pada aspek cara berpakaian dan cara berdandan (Horton & Hunt, 1984:186).

Model rambut adalah salah satu mode yang terus berkembang. Anthony Synott berhasil memberikan suatu penjelasan tentang rambut. Dalam beberapa hal, rambut tidak sekedar berarti simbol seks penanda laki-laki dan perempuan. Ia juga simbol gerakan politik kebudayaan tertentu. Menurutnya, model rambut yang berbeda menandakan model ideologi yang berbeda pula (Synnott, 1993:25).

Monks (1969:109) menyatakan bahwa suatu tindakan atau tingkah laku dapat dipelajari melalui melihat saja. Melalui televisi remaja dapat melihat peristiwa, perilaku, dan segala sesuatu yang baru yang pada akhirnya diikuti oleh khalayak dan menjadi tren di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi (X) terhadap model rambut di kalangan remaja (Y) yaitu tidak ada hubungan intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi (X) terhadap model rambut di kalangan remaja (korelasi negatif). Remaja tidak mengimitasi gaya model rambut artis Korea dalam drama seri Korea televisi. Faktor intensitas tidak mempengaruhi ketertarikan remaja mengikuti model rambut artis Korea.

III. PENUTUP

Penelitian tentang hubungan antara intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi terhadap model rambut di kalangan remaja yang berusia 16-22 tahun yang pernah menonton tayangan drama seri Korea di televisi selama tiga bulan terakhir. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non random sampling*, dengan pertimbangan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa *kuesioner*.

Alat yang digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang telah didapat adalah dengan statistika, untuk kemudian dideskripsikan menggunakan *corelasi* untuk menguji hubungan antara intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi terhadap model rambut di kalangan remaja. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Tidak adanya hubungan antara intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi terhadap model rambut di kalangan remaja. Hal ini dibuktikan pada tabel silang III.D dimana intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi yang tergolong tidak berpengaruh terhadap model rambut di kalangan remaja.
2. Intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi model rambut di kalangan remaja Terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi model rambut di kalangan remaja.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas maka tayangan drama seri Korea di televisi sebetulnya mampu membantu remaja untuk memberikan inspirasi dalam pencarian model rambut bagi remaja melalui “sosok” artis yang menjadi pemeran dalam tayangan drama seri Korea di televisi. Namun audiens juga diharapkan mampu memfilter dengan bijak informasi yang terkandung dalam tayangan tersebut dan bersikap selektif terhadap tayangan – tayangan yang mereka konsumsi, agar dapat membedakan antara realitas media dengan realitas sosial, sehingga tidak serta merta mengikuti segala sesuatu yang ada dalam tayangan tersebut.
2. Pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model rambut di kalangan remaja hendaknya dapat dilakukan dengan melihat faktor – faktor lain yang bisa menjadi penyebab terjadinya perilaku tersebut, di luar intensitas menonton misalnya tingkat pendidikan, status sosial, atau interaksi *peer group*. Disamping itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda pula

Daftar Pustaka

- Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka, 2006.
- Browne, Ray B. and Pat Browne. *The Guide to United States Popular Culture*. Bowling Green, OH: Bowling Green State University Popular Press, 2001.
- Biagi, Shirley. *Media/Impact Pengantar Media Massa*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010.
- Bungin, Burhan. *Erotika Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung. Eresco, 1996.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Erlangga, 1998.
- Liliweri, Alo. *Memahami Peran Komunikasi Dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1997.
- Rakhmat, Jalaludin, M.Sc. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mongks, F. J. , Knoers, A. M. P. , & Haditono, S. R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Muss, R. E. , Olds, S. W. , & Fealdman. *Human Developmen*. Boston: McGraw-Hill Companies, 2001.
- Nurudin. 2005. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun Masri., Sofian Effendi . *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1992
- Santrok, J. W. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media. 2008.

ABSTRAK

Judul : Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi Terhadap Model Rambut di Kalangan Remaja

Nama : Ghita Kriska Dwi Ananda

NIM : D2C006037

Demam Korea (Korean wave) saat ini telah memasuki negeri Indonesia. Hal itu diakibatkan penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia terutama dari Drama Korea yang muncul di tahun 2002. Para remaja cenderung ingin selalu mengikuti perkembangan mode yang sedang populer agar tampil modis, salah satunya adalah model rambut Hal ini dilakukan karena para remaja ingin seperti apa yang ditampilkan oleh tokoh yang dilihatnya Perilaku bergaya rambut Korea pada remaja tersebut disinyalir merupakan akibat dari faktor intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi terhadap model rambut di kalangan remaja. Peneliti menggunakan Teori Powerfull Effect. Responden pada penelitian ini berasal dari kalangan remaja di Kota Semarang yang berumur 16 hingga 22 tahun. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 orang dimana pengambilan sampel dilakukan dengan metode non random, serta accidental sampel untuk teknik pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, maka tingginya intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi tidak diikuti dengan model rambut yang modis pada remaja. Hal ini dikarenakan responden dengan intensitas menonton tinggi, sedang dan rendah tidak terpengaruh untuk mengikuti model rambut seperti apa yang ditampilkan dalam tayangan tersebut.

Kata kunci: Drama Seri Korea, Model Rambut, Semarang

ABSTRACT

Title: The Relationship of The Intensity of Watching Korean Drama Series on Television with Teens Hair Style.

Name: Ghita Kriska Dwi Ananda

NIM: D2C006037

Korean wave has now entered the country Indonesia. This was due to the spread and influence of Korean culture in Indonesia, especially from the drama since 2002. The teens tend to want to always continue to follow the development of fashion that is popular in order to look fashionable and stylish, including hair style. This is done because the teen wanted to like what is shown by the figures he saw, Hair style on teen behavior is alleged to be the result of factors, including the intensity of watching a Korean drama series on television.

This study aims to determine the relationship of the intensity of watching a Korean drama series on television with the behavior of teenagers hair style. Researchers used a Powerful Effect Theory. Respondents in this study come from the teenagers in the city of Semarang ever watch a Korean drama series over the past three months and aged 16 to 22 years. The study sample size of 50 people where the sampling is done with non-random methode, with consideration has't complete information on population size, as well as samples for accidental sampling technique.

Based on the results of the study, the high intensity of watching a Korean drama series on television will not be followed by a fashionable hair style behavior in adolescents. This is because respondents with a high, middle, and low intensity watch will not be distracted and behave like what is shown in the display. In addition, the variety of motives watching Korean drama series on television will not be followed by a fashionable hair style behavior among adolescents.

Keywords: Korean Drama Series, Hair Style, Semarang.